

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Iramani & Lutfi (2021)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga yang terintegrasi dengan berbagai faktor. Teknik pengumpulan data yakni *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan *convenience sampling* yang dilakukan di Jawa Timur, Indonesia, sehingga didapatkan 1.158 responden. Teknik analisis menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan finansial. Selanjutnya, faktor demografi (status perkawinan) memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan pada kesejahteraan keuangan, tetapi tidak memperkuat pengaruh pengalaman keuangan pada kesejahteraan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni:

- a. Variabel bebas menggunakan pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan.
- b. Variabel moderasi menggunakan faktor demografi
- c. Teknik analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

- d. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- e. Tempat penelitian di Kota Surabaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Variabel bebas lainnya penelitian terdahulu menggunakan status keuangan dan *locus of control*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan dua variabel bebas.
- b) Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perilaku manajemen keuangan.
- c) Variabel mediasi penelitian terdahulu menggunakan perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *locus of control*.
- d) Teknik pengumpulan sampel lainnya penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan *covenience sampling*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *purposive sampling*.

2. Ameliawati & Setiyani (2018)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Teknik pengumpulan data yakni *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* yang dilakukan di Semarang, yang didapatkan 278 responden. Teknik analisis menggunakan teknik analisis jalur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan.
- b. Salah satu variabel bebas menggunakan pengalaman keuangan.
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *incidental sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- b) Variabel mediasi penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *locus of control*.
- c) Variabel bebas lainnya menggunakan sikap keuangan, sosialisasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan keuangan.
- d) Teknik analisis menggunakan analisis jalur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).
- e) Tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- f) Tempat penelitian terdahulu di Semarang, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

3. Purwidianti (2018)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (pengetahuan keuangan), pengalaman keuangan, *locus of control*, jenis kelamin, dan jumlah keluarga terhadap perilaku keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *sensus sampling* yang dilakukan di Banyumas, sehingga didapatkan

sampel sebanyak 85 responden. Teknik analisis menggunakan analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan locus of control secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan, namun variabel jenis kelamin dan jumlah keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat menggunakan perilaku manajemen keuangan.
- b. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan wawancara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuesioner.
- b) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan sensus sampling, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- c) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*.
- d) Tidak menggunakan variabel mediasi dan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi yakni *locus of control* dan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- e) Tempat penelitian terdahulu di Banyumas, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

4. Herdjiono & Damanik (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data yakni *survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yang dilakukan di Merauke, sehingga didapatkan 382 responden. Teknik analisis menggunakan analisis korespondensi dan uji chi-square. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan.
- b. Salah satu variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan.
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan *survey* atau kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *quota sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- b) Variabel bebas lainnya menggunakan sikap keuangan, pendapatan orang tua, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengalaman keuangan.
- c) Metode analisis menggunakan teknik analisis korespondensi dan uji chi-square, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

- d) Tidak menggunakan variabel mediasi dan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi yakni *locus of control* dan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- e) Tempat penelitian terdahulu di Merauke, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

5. Sayinzoga et al., (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menilai dampak dari pelatihan literasi keuangan pada pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. Serta untuk meneliti sejauh mana spillover pengetahuan keuangan yang berguna dari orang yang terlatih untuk rekan-rekannya melalui jaringan informal. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan pelatihan, dengan metode estimasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yang dilakukan di desa Rwanda, sehingga didapatkan 279 responden. Teknik analisis menggunakan berbagai teknik analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini yakni adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan literasi keuangan dengan perilaku keuangan; dan tidak adanya spillover pengetahuan keuangan yang berguna dari orang yang terlatih untuk rekan-rekannya melalui jaringan informal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan
- b. Variabel bebas yakni pengetahuan keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan wawancara dan pelatihan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuesioner.

- b) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- c) Variabel *bebas* lainnya penelitian terdahulu menggunakan pelatihan literasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengalaman keuangan.
- d) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*.
- e) Tidak menggunakan variabel mediasi dan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi yakni *locus of control* dan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- f) Tempat penelitian terdahulu di desa Rwanda, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

6. Lusardi & Tufano (2015)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis orang Amerika yang berhubungan dengan literasi hutang, pengetahuan keuangan dan penilaian mereka tentang sejauh mana hutang mereka. Teknik pengumpulan data yang berkerjasama dengan perusahaan riset pasar komersial (TNS) Global yang menggunakan metode *survey* yang dilakukan di Amerika, sehingga didapatkan 1.000 responden. Teknik analisis menggunakan teknik analisis *Cluster*. Kesimpulan dari penelitian ini yakni adanya hubungan *Financial Experiences* dan *Overindebtedness*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Salah satu variabel bebas menggunakan pengalaman keuangan.

- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan *survey* dengan bekerjasama dengan perusahaan riset pasar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *survey* yang dilakukan sendiri.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis *cluster*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).
- c. Variabel *terikat* penelitian terdahulu menggunakan *Overindebtedness*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perilaku manajemen keuangan.
- d. Variabel *bebas* lainnya menggunakan literasi hutang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan keuangan.
- e. Tidak menggunakan variabel mediasi dan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi yakni *locus of control* dan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- f. Tempat penelitian terdahulu di Amerika, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

7. Kholilah & Iramani (2013)

Penelitian terdahulu ini untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan pada perilaku manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan di Kota Surabaya sehingga didapatkan 104 responden. Teknik analisis menggunakan

teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM). Kesimpulan dari penelitian ini adalah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan.
- b. Variabel mediasi yakni *locus of control*.
- c. Variabel bebas yakni pengetahuan keuangan
- d. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- e. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- f. Teknik analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).
- g. Tempat penelitian di Kota Surabaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Variabel bebas lainnya menggunakan pendapatan, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas lainnya yakni pengalaman keuangan.
- b) Tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.

8. Ida & Dwinta (2010)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan pribadi terhadap perilaku manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *kuesioner*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *maximum*

likelihood estimation yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha, sehingga didapatkan 130 responden. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan.
- b. Salah satu variabel bebas yakni pengetahuan keuangan
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *maximum likelihood estimation*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- b) Variabel *bebas* lainnya penelitian terdahulu menggunakan *locus of control* dan pendapatan pribadi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengalaman keuangan.
- c) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).
- d) Tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *locus of control*.
- e) Tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.

f) Tempat penelitian terdahulu di Universitas Kristen Maranatha, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

9. Perry & Morris (2005)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan dan *locus of control* pada perilaku manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan data *the Freddie Mac Consumer Survey* 1999 secara sukarela. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan di Amerika, sehingga didapatkan 10.997 responden. Metode analisis menggunakan teknik pearson dan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Locus of control* memiliki hubungan negatif terhadap perilaku manajemen. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. LOC mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a. Variabel terikat yakni perilaku manajemen keuangan.
- b. Variabel bebas yakni pengetahuan keuangan.
- c. Variabel mediasi yakni *locus of control*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni:

- a) Teknik pengumpulan data menggunakan data *the Freddie Mac Consumer Survey* 1999, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *kuesioner*.
- b) Teknik pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *survey* secara sukarela, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

- c) Teknik analisis menggunakan teknik pearson dan *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).
- d) Variabel *bebas* lainnya yakni pendapatan, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman keuangan.
- e) Tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yakni jumlah tanggungan.
- f) Tempat penelitian terdahulu di Amerika, sedangkan penelitian sekarang di Kota Surabaya.

Kesembilan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dilihat pada Tabel 2.1 untuk mengetahui mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Variabel	Instrumen	Sampel & Teknik analisis	Hasil
Iramani & Lutfi (2021)	Variabel <i>terikat</i> : Kesejahteraan Keuangan Variabel bebas: Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan, <i>Locus Of Control</i> Variabel mediasi: Perilaku Manajemen Keuangan Variabel <i>moderasi</i> : Demografi	Kuesioner	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 1.158 responden di Surabaya Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan finansial. Faktor demografi (status perkawinan) memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan pada kesejahteraan keuangan, tetapi itu tidak memperkuat pengaruh pengalaman keuangan pada kesejahteraan keuangan.
Ameliawati & Setiyani (2018)	Variabel <i>terikat</i> : <i>financial management behavior</i> Variabel bebas: <i>financial attitude</i> , <i>financial socialization</i> , dan <i>financial experience</i> Variabel mediasi: <i>financial literacy</i>	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>incidental sampling</i> Jumlah sampel: 278 responden di Semarang Teknik analisis: analisis jalur	<i>Financial experience</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> .
Purwidianti (2018)	Variabel <i>terikat</i> : <i>financial behavior</i> Variabel <i>independet</i> : pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 85 responden di Banyumas Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan locus of control berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan, namun jenis kelamin dan jumlah keluarga tidak berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan
Herdjiono	Variabel <i>terikat</i> : <i>financial management</i>	Survei	Teknik sampel: <i>quota</i>	Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh

& Damanik (2016)	<i>behavior.</i> Variabel bebas: <i>Financial attitude, Financial knowledge, Parental pendapatan</i>	(Kuesioner)	<i>sampling</i> Jumlah sampel: 382 responden di Merauke Teknik analisis: analisis korespondensi dan uji chi-square	terhadap <i>financial management behavior.</i>
Sayinzoga et al., (2016)	Variabel terikat: <i>financial behavior</i> Variabel bebas: <i>financial knowledge, dan financial literacy</i>	Wawancara dan pelatihan	Teknik sampel: <i>random sampling</i> Jumlah sampel: 279 responden di desa Rwanda Teknik analisis: analisis regresi	Adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan literasi keuangan dengan perilaku keuangan; dan tidak adanya spillover <i>financial knowledge</i> yang berguna dari orang yang terlatih untuk rekan-rekannya melalui jaringan informal.
Lusardi & Tufano (2015)	Variabel terikat: <i>Overindebtedness</i> Variabel independet: <i>Financial Experiences, and Debt Literacy</i>	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 1.000 responden di Amerika Teknik analisis: analisis Cluster	Adanya hubungan <i>Financial Experiences</i> dan <i>Overindebtedness.</i>
Kholilah & Iramani (2013)	Variabel terikat: <i>Financial Management Behavior</i> Variabel bebas: <i>Financial Knowledge dan Pendapatan</i> Variabel Mediasi: <i>Locus of Control</i>	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 104 responden di Kota Surabaya Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior.</i> <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior.</i> <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior.</i>

Ida & Dwinta (2010)	Variabel terikat: <i>Financial Management Behavior</i> . Variabel bebas: <i>Locus of Control, Financial Knowledge, personal pendapatan</i>	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>maximum likelihood estimation</i> Jumlah sampel: 130 responden Universitas Kristen Maranatha Teknik analisis: analisis regresi	<i>Locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .
Perry & Morris (2005)	Variabel terikat: <i>financial management behavior</i> Variabel bebas: <i>financial knowledge</i> dan <i>pendapatan</i> Variabel mediasi: <i>locus of control</i>	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Jumlah sampel: 10.997 responden di Amerika Teknik analisis: teknik pearson dan <i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Locus of control</i> berhubungan negatif dengan perilaku manajemen. Pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. LOC memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan
Kiki Marti Diana (2020)	Variabel terikat: Perilaku Manajemen Keuangan Variabel bebas: Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Variabel mediasi: <i>locus of control</i> Variabel moderasi: Jumlah Tanggungan	Survei (Kuesioner)	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel: 150 responden Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	-

Sumber: Iramani & Lutfi (2021); Ameliawati & Setiyani (2018); Purwidiarti (2018); Herdjiono & Damanik (2016); Sayinzoga *et al.*, (2016); Lusardi & Tufano (2015); Kholilah & Iramani (2013); Dwinta (2010); serta Perry & Morris (2005).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menguraikan teori–teori pendukung yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

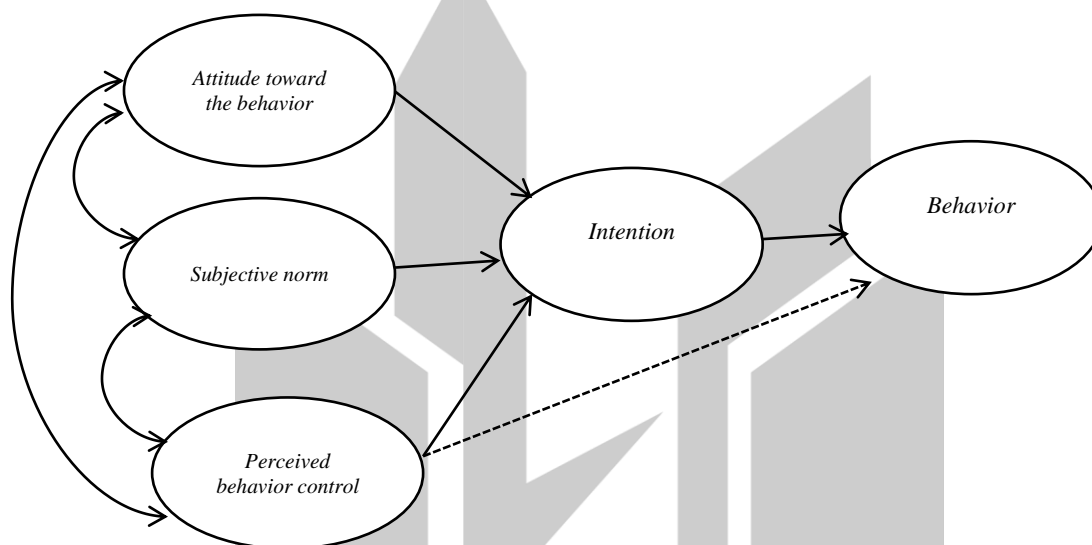
2.2.1 Theory Planned Behavior

Theory Planned of Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1991) mengatakan bahwa perilaku keuangan tidak lepas dari pengendalian diri, serta menjelaskan *Theory Planned of Behavior* (TPB) mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol dan relevan dengan perilaku seseorang, serta dapat memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, namun hanya sedikit keyakinan yang muncul ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu. Keyakinan tersebut dianggap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Keyakinan yang menonjol dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. keyakinan perilaku yang dianggap dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku
- b. keyakinan normatif yang merupakan penentu yang mendasari norma subjektif, Norma subjektif yakni pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu

- c. keyakinan kontrol yang memberikan dasar bagi persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Berikut adalah gambar dari kerangka *Theory Planned of Behavior* (TPB), sebagaimana disajikan pada Gambar berikut:



Sumber: *Theory Planned of Behavior*, Ajzen (1991)

GAMBAR 2.1
THEORY PLANNED OF BEHAVIOR

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori dasar karena adanya peran terkait dengan hubungan variabel penelitian yakni persepsi kontrol perilaku dimana dapat digambarkan sebagai *locus of control* terhadap perilaku.

2.2.2 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Hilgert *et al.*, (2003) menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan empat faktor, yakni manajemen kas,

manajemen kredit, tabungan dan investasi. Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan perilaku manajemen keuangan merupakan keahlian individu untuk mengatur keuangan sehari-hari seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni pembayaran tagihan secara tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga. Ida & Dwinta (2010) perilaku manajemen keuangan menjelaskan bahwa seseorang dapat mengontrol belanja dengan membuat anggaran dan menghemat yang merupakan tindakan dari perilaku manajemen keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni mengontrol pengeluaran keuangan pribadi, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, mengelola keperluan pribadi dan keluarga.

Perry & Morris (2005) menjelaskan perilaku keuangan seseorang yang bertanggungjawab berkaitan dengan kemampuan menilai sendiri untuk mengelola keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan seseorang, menghemat uang, dan menyetihkan untuk pribadi dan keluarga. *Planning Standards Board Indonesia* (2019) menjelaskan perencanaan keuangan merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan hidup seseorang dengan cara pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. OJK (2017) menjelaskan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan

dalam mengelola keuangan dan berinvestasi serta memiliki ketahanan keuangan agar sejahtera.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku individu dalam merencanakan, mengelola keuangan yang sesuai dengan pendapatan serta adanya rasa tanggung jawab agar mencapai tujuan. Indikator perilaku keuangan memilih menggunakan indikator menurut Hilgert *et al.*, (2003), yakni:

2. Manajemen kas, yang meliputi kepemilikan rekening giro, pembayaran tagihan secara tepat waktu, penyusunan anggaran, dan pencatatan anggaran.
3. Manajemen kredit, yang meliputi kepemilikan kartu kredit, pembayaran tagihan secara penuh, dan peninjauan laporan kredit.
4. Tabungan, yang meliputi kepemilikan akun tabungan di bank, dana darurat, asuransi, penyesihan dana, tabungan jangka panjang, dan kepemilikan sertifikat deposito.
5. Investasi, yang meliputi diversifikasi investasi, kepemilikan akun investasi, dan perencanaan dana pensiun.

2.2.3 Pengalaman Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Lusardi & Tufano (2015) menjelaskan bahwa pengalaman keuangan merupakan pengalaman yang ceritakan peserta dengan kegiatan pinjaman tradisional, pinjaman alternatif, dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis transaksi yang digunakan, yakni pinjaman tradisional, pinjaman jasa keuangan alternatif, tabungan atau investasi dan penggunaan kartu kredit. Brilianti & Lutfi (2020)

menjelaskan pengalaman keuangan merupakan kemampuan membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari masalah keuangan yang pernah dialami sehingga dapat digunakan untuk dasar perilaku keuangan yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah pengalaman keuangan terkait produk bank, produk asuransi, produk pensiun, dan pengalaman dalam melakukan kredit.

Ameliawati & Setiyani (2018) menjelaskan jika seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan maka perilaku dalam mengelola keuangan semakin baik, sebab ia mampu membedakan mana yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan serta memahami risiko jika salah dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki banyak pengalaman baik positif maupun negatif dalam mengelola keuangan akan menjadikan pembelajaran dalam mengelola keuangan agar memperbaiki kondisi keuangannya dikemudian hari, sehingga membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dan bijak dalam pengelolaan keuangan seperti meningkatkan pendapatan maupun mengurangi pengeluaran. Hasil penelitian dari Ameliawati & Setiyani (2018) membuktikan bahwa pengalaman keuangan mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Purwidianti (2018) membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Brilianti & Lutfi (2020) membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan yang diperoleh dari suatu kejadian yang

dialami untuk mempertimbangkan suatu keputusan yang lebih bijak dan bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Indikator dalam variabel pengalaman keuangan menggunakan indikator menurut Brilianti & Lutfi (2020), yakni Produk bank seperti jumlah rekening di bank, produk asuransi seperti jumlah asuransi, produk pensiun seperti kepemilikan dana pensiun, dan pengalaman kredit seperti pengajuan kredit, serta investasi (Lusardi & Tufano, 2015).

2.2.4 Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Perry & Morris (2005) menjelaskan *financial knowledge* pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber tingkat kualitas ataupun kendala. Pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yakni secara formal seperti kursus sekolah menengah atau perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah, dan secara informal seperti informasi dari orang tua, teman-teman dan pekerjaan. Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan pengetahuan keuangan merupakan faktor dasar dalam mengambil sebuah keputusan tentang keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang deviden, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan pengetahuan tentang cara investasi pada *property*, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit. Herdjiono & Damanik (2016) menjelaskan pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, yang

mencakup pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Ida & Dwinta (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan adanya kecenderungan dalam berperilaku keuangan secara bertanggungjawab. Shinta & Lestari (2019) menjelaskan pengetahuan keuangan merupakan kemampuan mengenai penjelasan tentang keuangan. OJK (2017:31) menjelaskan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan bermanfaat, namun juga diperlukan untuk mengetahui kewajiban agar menyadari adanya sesuatu yang harus dilakukan. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan yang minim.

Ida & Dwinta (2010) menjelaskan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus, maka mampu menggunakan uang yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Masyarakat banyak yang belum mampu mengontrol pembelian secara impulsif, namun masih terdapat kekurangan dalam wawasan dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan berisikan informasi-informasi yang baik menjadi suatu keharusan yang dimiliki seseorang agar dapat menghadapi masalah keuangan untuk saat ini maupun masa depan. Semakin memiliki pengetahuan yang bagus, maka semakin bagus dalam mengelola keuangan. Kholilah & Iramani (2013), Herdjiono & Damanik (2016) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ida & Dwinta (2010) yang menghasilkan bahwa

pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan Shinta & Lestari (2019) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Brilianti & Lutfi (2020), Perry & Morris (2005) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan gabungan antara pengembangan *financial skill* dan *financial tools* yang mana membutuhkan berbagai sumber informasi agar mampu mengambil keputusan keuangan agar bertanggungjawab dalam penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan. Indikator dalam variabel pengetahuan keuangan menggunakan indikator menurut Kholilah & Iramani (2013) yakni:

- a. Pengetahuan umum, misalnya bunga dan kredit
- b. Pengetahuan tentang simpanan seperti penyusunan anggaran keuangan
- c. Pengetahuan tentang asuransi seperti kepemilikan asuransi
- d. Pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan *property*
- e. Pengetahuan tentang kredit seperti perincian laporan kredit.

2.2.5 Locus of Control dan Perilaku Manajemen Keuangan

Perry & Morris (2005) menjelaskan *locus of control* (LOC) merupakan kecenderungan umum yang cukup stabil untuk melihat dunia dengan prespektif tertentu, menangkap kepercayaan umum tentang penyebab imbalance dan hukuman. LOC dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. *Locus of control* internal yakni suatu keyakinan diri untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya serta berorientasikan pada motivasi. *Locus of control* eksternal

yakni suatu keyakinan dimana kejadian ditentukan dari keberuntungan, kesempatan, nasib, dan takdir.

Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan *locus of control* internal merupakan kecenderungan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni kemampuan pengambilan keputusan dalam keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, kemampuan mengubah hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, dan peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari. Shinta & Lestari (2019) menjelaskan mengenai *locus of control* internal yakni suatu sudut pandang terhadap peristiwa yang berhubungan dengan seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikannya secara pribadi. Ida & Dwinta (2010) menjelaskan mengenai *locus of control* internal yakni lebih berorientasi pada tindakan, termotivasi dan lebih memungkinkan untuk melaksanakan tugas sulit. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni mampu memecahkan masalah keuangan, kemampuan untuk mengubah hal penting dalam kehidupannya, kemampuan mewujudkan ide, besarnya tingkat keyakinan untuk masa depan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan, kemampuan dalam mengontrol keuangannya.

Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan jika seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan yakin jika nasibnya berada dibawah kontrol dalam dirinya. Individu yang memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah keuangan secara mandiri, sehingga berusaha untuk mengelola keuangan

dengan baik. Hasil penelitian dari Shinta & Lestari (2019); Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Ida dan Chintia membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara *external locus of control* dengan perilaku manajemen keuangan. Perry & Morris (2005) membuktikan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.2.6 Mediasi Locus of Control

Locus of control juga berfungsi sebagai mediator pengaruh pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik maka membentuk sebuah keyakinan untuk mengontrol masalah keuangannya secara mandiri sehingga perilaku manajemen keuangan yang baik akan terbentuk. Seseorang memiliki pengalaman tentang deposito, dan pengetahuan tentang suku bunga bank maka mampu mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan uang secara impulsif sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk tabungan. Pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan yang banyak, namun tidak memiliki control diri yang baik maka perilaku manajemen keuangan tidak baik.

Hasil penelitian dari Shinta & Lestari (2019); Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa *locus of control* internal mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan kata lain ketika individu memiliki suatu keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya

sendiri, maka perilaku manajemen keuangannya akan lebih baik dan bertanggungjawab lagi sedangkan hasil penelitian Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, maka ketika individu memiliki keyakinan bahwa dalam menyelesaikan masalah keuangan terdapat faktor keberuntungan atau nasib yang dimiliki individu tersebut sehingga perilaku keuangan konsumen lebih buruk.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* Internal merupakan suatu tindakan akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi dan berorientasikan pada motivasi. Peneliti menggunakan *locus of control internal* dengan indikator yang digunakan menurut Kholilah & Iramani (2013) yakni kemampuan pengambilan keputusan dalam keuangan, kemampuan mengubah hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, dan peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.

2.2.7 Jumlah Tanggungan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Adiana & Ni Luh Karmini (2012) menjelaskan jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan tinggal dalam satu rumah. Nababan (2013) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga adalah seseorang yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (orang tua).

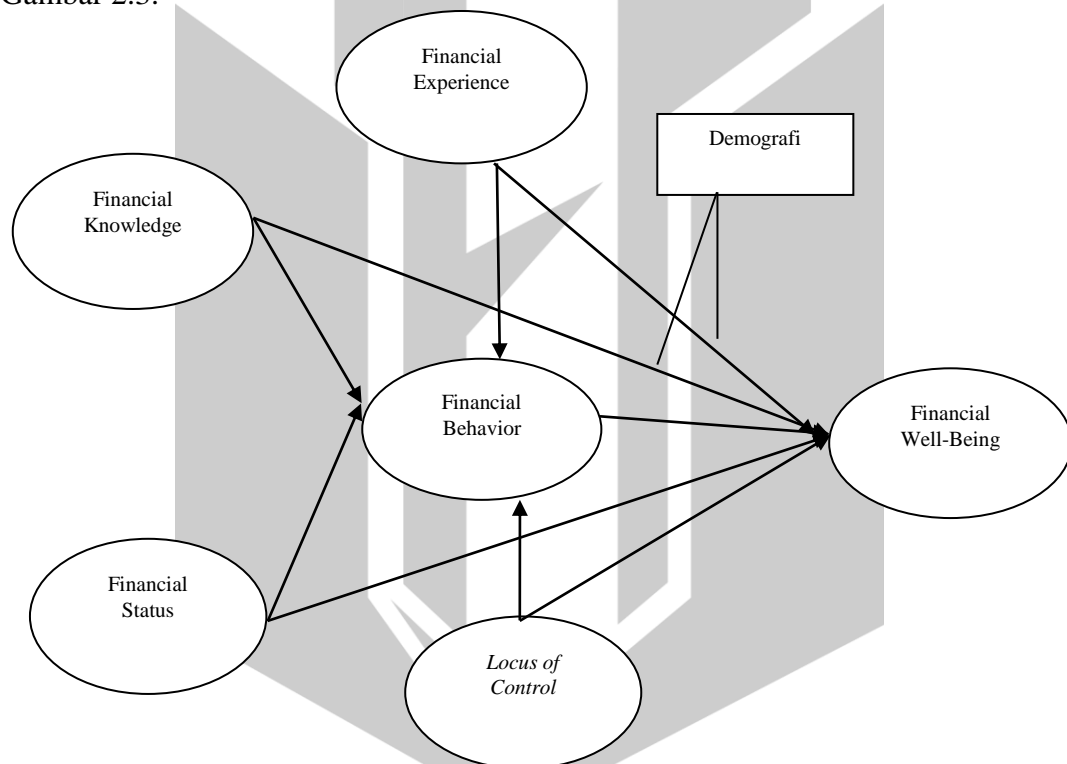
Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, ditambah dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang banyak maka individu tersebut membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan bertanggungjawab agar tujuannya tercapai. Misalkan individu yang sudah memiliki tanggungan keluarga dan memiliki pengetahuan jika kebutuhan sehari-hari akan meningkat dibandingkan saat individu tersebut belum memiliki tanggungan keluarga, sehingga individu tersebut mengambil keputusan untuk membuat asuransi kesehatan untuk istrinya agar saat proses kehamilan dan persalinan sudah tercover, selain itu membuat dana pension untuk masa depan anaknya. Hasil penelitian dari Iramani & Lutfi (2021) membuktikan bahwa Jumlah tanggungan tidak digunakan sebagai variabel moderasi karena hasil pengujian langsung (model dasar) variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Mahdzan & Victorian (2013) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa. Adiana & Ni Luh Karmini (2012) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Sorsa & Durga (2018) menyatakan bahwa ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa. Nababan (2013) menyatakan bahwa jumlah keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi pegawai negeri sipil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan yakni jumlah anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah dan masih membutuhkan orang lain dalam dalam memenuhi kebutuhannya sehingga

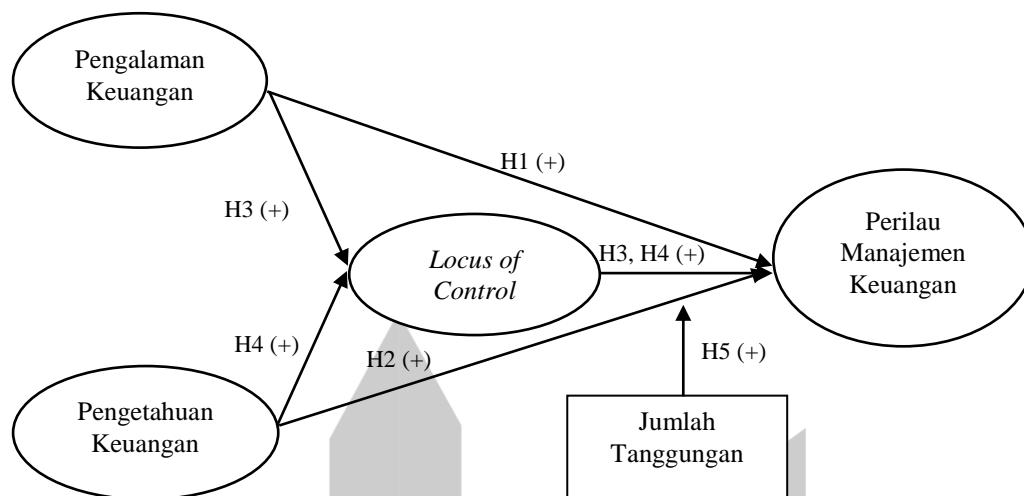
menjadi tanggungan kepala keluarga. Peneliti menggunakan jumlah tanggungan dengan indikator yang digunakan menurut Nababan (2013) yakni 0, 1-2, 3-4, 5-6, dan >6.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan diatas, maka kerangka riset kolaborasi dan pemikiran penelitian ini yang sebagian variabel mengambil dari riset kolaborasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3.



Gambar 2.2
Kerangka Riset Kolaborasi



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya diatas, maka dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan kali ini adalah hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan
3. *Locus of control* memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4. *Locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
5. Jumlah tanggungan keluarga memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.